



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 1 No. 2 (June 2021) hlm. 151-169

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.22>

Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Allianse Semarang. paulusbaskoro1177@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Paulus Kunto Baskoro, "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 2 (June 17, 2021): 1, accessed August 16, 2021, <https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog/article/view/22>.

American Psychological Association 7th edition

(Baskoro, 2021, p. 1)

Received: 16 May 2021	Accepted: 18 May 2021	Published: 17 June 2021
-----------------------	-----------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and open access by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstract

Theological view is a part that has always been the most important discussion and even debate in the history of the church. Because the theological viewpoint becomes a reference for building strength of standing in Christ Jesus. Strong theology will produce a perfect understanding of the truth of God's Word. However, it cannot be denied that in the development of God's church emerged developing theologies. One of them is the emergence of Reformed Theology. Those who are quite unsettled by previous theological developments, which are no longer in accordance with the truth of God's Word. Emerging reformers included Marthin Luther, Zwingli and Calvin. There are many doctrines that are being highlighted by the Reformed Theology group such as the doctrine of salvation, the Bible doctrine, the doctrine of God, water baptism and the Lord's Supper. This research uses descriptive method, which is studying Reformation Theology and its contribution to the historical understanding of contemporary theology. The author explores the truth in theological studies supported by historical facts and literature study literature studies. A complete discussion in the historical context of the emergence of Reformed Theology, the biblical basis for thinking about the emergence of Reformed Theology, personal views on the emergence of Reformed Theology, the church's views on the emergence of Reformed Theology, acceptance of the emergence of Reformed Theology at present, strengths and weaknesses of Reformed Theology In this section Reformed theology is studied theologically correct, so that some passages that are in accordance with Bible truth can be applied in the application of today's believers to become the basis for theological strength and spiritual growth to remain true to true Bible truth.

Keywords: *Theological Outlook, Reformed Theology.*

Abstrak

Pandangan teologi merupakan bagian yang selalu menjadi pembahasan bahkan perdebatan terpenting dalam sepanjang sejarah gereja. Sebab pandangan teologi menjadi sebuah acuan untuk membangun kekuatan pendirian dalam Kristus Yesus. Teologi yang kuat akan menghasilkan sebuah pemahaman yang sempurna tentang kebenaran Firman Tuhan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam perkembangan gereja Tuhan muncul teologi-teologi yang berkembang. Salah satunya munculnya Teologi Reformasi. Yang cukup resah dengan perkembangan teologi sebelumnya, yang tidak seuai lagi dengan kebenaran Firman Tuhan. Tokoh-tokoh reformasi yang muncul seperti Marthin Luther, Zwingli dan Calvin. Banyak doktrin yang sedang disoroti oleh kelompok Teologi Reformasi seperti doktrin keselamatan, doktrin Alkitab, doktrin Allah, baptisan air dan perjamuan kudus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mempelajari tentang Teologi Reformasi dan sumbangannya dalam pemahaman sejarah teologi masa kini. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis dengan didukung fakta sejarah serta penelitian studi literatur studi pustaka. Pembahasan yang secara lengkap dalam konteks sejarah munculnya Teologi Reformasi, dasar Alkitab pemikiran munculnya Teologi Reformasi, pandangan pribadi tentang munculnya Teologi Reformasi, pandangan gereja tentang munculnya Teologi Reformasi, penerimaan tentang munculnya Teologi Reformasi pada masa kini, kekuatan dan kelemahan Teologi Reformasi. Dalam bagian ini Teologi Reformasi dikaji secara teologis yang benar, sehingga beberapa bagian yang sesuai dengan kebenaran Alkitab bisa diterapkan dalam aplikasi orang percaya masa kini untuk menjadi dasar kekuatan teologi dan pertumbuhan rohani untuk tetap teguh kepada kebenaran Alkitab yang sejati.

Kata-kata kunci: *Pandangan Teologis, Teologi Reformasi.*

PENDAHULUAN

Teologi yang berkembang sangat banyak dalam konteks sejarah gereja. Dari tahun ke tahun bahkan dari masa ke masa terjadi banyak perubahan, bahkan bukan saja perubahan,

namun juga muncul perdebatan. Salah satu konsep teologi yang berkembang dan muncul dalam perkembangan sejarah gereja yaitu Teologi Reformasi di abad 16. Reformasi berarti sebuah perubahan yang sangat radikal, untuk menghasilkan sebuah pendidikan teologi yang benar (Harmadi and Jatmiko 2020). Kelompok ini menyatakan bahwa mereka memunculkan pendapat yang mengkoreksi penyelewengan-penyelewengan teologi sebelumnya, seperti tentang Allah, Yesus, anugerah, Alkitab, manusia maupun dalam konsep keselamatan. Teologi Reformasi menjadi bagian yang terus berkembang dari masa ke masa. Teologi reformasi berpijak kepada kebenaran Firman Tuhan, dengan mau memisahkan antara hubungan gereja dengan politik.. Sebab mau tidak mau, politik pasti ada kepentingan pribadi didalamnya, padahal gereja harusnya hadir dengan sebuah kasih yang tidak menuntut sebuah kepentingan pribadi (Erman S. Saragih 2016).

Hal ini yang akan menjadi perenungan untuk membangun sebuah kerangka teologis yang benar dengan melihat kerangka Teologi Reformasi. Sebab Teologi Reformasi mau tidak mau diakui sudah mendunia dan mempengaruhi seluruh pemahaman teologi (MUTAK 2020). Dan akhirnya muncul juga gereja-gereja yang memegang doktrin Teologi Reformasi. Beberapa bagian doktrin yang menjadi acuan dalam pembahasan Teologi Reformasi yaitu Allah, Yesus Kristus, Alkitab, keselamatan anugerah dan iman dalam Yesus. Ini menjadi sebuah formula yang muncul dan menjadi kekuatan sebuah teologi dalam sejarah dunia (Kirchberger 2017). Konsep teologis diangkat menjadi pembanding, supaya menghasilkan sebuah pemahaman yang Injili. Konteks yang harus dipertahankan adalah kekuatan teologi yang sudah benar dan sesuai kebenaran Firman Tuhan, jangan sampai menjadi kabur dan bias, dengan ketidakpastian teologi. Meskipun tidak dapat dipungkiri ada banyak hal yang pada umumnya bersifat cara pandang negatif dan tidak bisa begitu saja diterapkan di dalam masa teologi sekarang (Lere Dawa 2020).

Harapan terbesar dalam pemahaman ini adalah kajian teologis terhadap Teologi Reformasi dapat menjadi perhatian khusus bagi gereja masa kini. Perlu diaplikasikan dalam kehidupan kekristenan masa ini, supaya kekuatan teologi orang percaya menjadi lebih kuat. Kajian teologis terhadap Teologi Reformasi menjadi sangat penting. Ketika kekuatan teologis orang percaya kuat, maka gereja atau instansi pendidikan Kristen juga menjadi kuat. Pengaruh sebuah teologi memiliki sebuah terobosan yang luar biasa (Kirchberger 2017). Bahkan gereja bisa belajar terhadap perkembangan teologi yang ada, supaya sejarah gereja bisa menjadi lebih baik serta terarah. Namun dalam bagian ini yang diaplikasi secara konsep

kebenaran Firman Tuhan yang benar. Dimana akhirnya bisa membedakan bagian konsep teologi yang berbeda dengan politik (Renhoard 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif (Umrati and Wijaya 2020:12) (Zaluchu 2020), yaitu mempelajari tentang Teologi Reformasi dan sumbangannya dalam pemahaman sejarah teologi masa kini. Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis (Connolly 2016). Dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang Teologi Reformasi yang berhubungan dengan banyak doktrin yang muncul dengan standart analisa perikop (Sudibyo 2019). Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh, serta bisa menjadi sebuah pembanding dengan keberadaan teologi secara luas. Aplikasi yang dimaksud dalam bagian ini adalah mengaplikasikan konsep-konsep atau doktrin yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Sejarah Munculnya Teologi Reformasi

Teologi Reformasi menjadi bagian dalam konteks sejarah gereja yang sangat mempengaruhi perkembangan teologi-teologi dunia. 31 Oktober 1571 adalah moment yang sangat penting serta dicatat dalam sejarah yang membuat gerakan Reformasi karena ketidakpuasan atas Gereja Katolik dan ini menjadi sebuah jeritan pembaharuan teologis (McGrath 2006:2). Jerman menjadi tempat asal mula kegerakan reformasi yang dimulai oleh Marthin Luther sebagai pendiri gerakan ini. Reformasi bukan saja menjadi gerakan yang disebut gerakan pembaharuan, namun juga juga disebut gerakan kemerdekaan terhadap konsep-konsep yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan. Asal mula Teologi Reformasi ini muncul, karena Marthin Lutherlah yang mendengungkan tentang sebuah reformasi terhadap doktrin-doktrin Alkitab yang sudah menyimpang dari kebenaran sesungguhnya. Masa Marthin Luther terjadi banyak perubahan baik dari sisi teologi, pendidikan, kebudayaan, politik dan sosial (Ridwanta M Siruat 2017). Hal ini terjadi karena keresahan Marthin Luther terhadap gerakan gereja Katolik yang menerapkan doktrin-doktrin yang seperti pembelian surat penebusan dosa, para tokoh agama Katolik yang hidupnya menyimpang dari kekudusan, gereja yang yang mengajarkan Firman Tuhan yang tidak sesuai

dengan prinsip Firman sesungguhnya. Semua terjadi karena pengaruh keuskupan Katolik yang sangat kental serta bersifat otoriter (Enklaar 1996). Marthin Luther dipengaruhi oleh pemikiran tokoh besar William of Ockham (1280-1349). Fokus reformasi yaitu menggerakkan reformasi teologi yang sangat mendasar tentang iman Kristen, yaitu menuntut perubahan yang sangat hakiki tentang ajaran gerejawi. Dan ini semua terjadi karena sebuah pemikiran teologis terhadap banyaknya konsep teologis Katolik Roma yang sudah menyimpang, dimana berfokus kepada pengalihan kekuasaan politik kepada kemurnian konsep teologi (Avis 2017:118). Bahkan dalam segala kondisi perkembangan gereja Katolik Roma makin lama mengalami kekacauan dan tidak maksimal (Jonge 1996:89).

Sebelum Marthin Luther memang ada reformator seperti Wycliffe dan Huus, namun tidak seheboh gerakan Marthin Luther. Permulaan dari segala gerakan reformasi yaitu ketika renaissance yang disebut dengan kebangunan rohani pada abad 15 mencapai puncaknya. Yang mana humanisme menjadi sebuah gerakan khusus yang dipelopori oleh Francesco Petrarch dengan mengoptimalkan idenya bahwa manusia menjadi bagian nilai tertinggi dalam sebuah kehidupan dan menjadi sebuah acuan penting dalam pemahaman teologi Kristen yang merupakan studi langsung dari Alkitab oleh tokoh renaissans (Absor et al. 2020). Dalam abad ini pemimpin gereja membangun gedung terbesar yang bernama Basilea Santo Petrus di Vatikan yang didesign oleh Michelangelo, namun karena kekurangan dana, mereka mulai menjual surat pengampunan dosa. Ini mengganggu prinsip kebenaran bahwa apa yang terjadi tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Dan yang sangat menyedihkan pada zaman-zaman sebelum reformasi, keselamatan diperoleh melalui usaha manusia atau jerih payah manusia, sehingga ini bertentangan dengan Efesus 2:8-9. Luther yang pernah belajar di Universitas Erfurt dengan pemikiran modern, apalagi pernah masuk dalam biara Agustinian, Luther tidak terlalu terpengaruh, yang mengajarkan bahwa keselamatan bisa didapatkan dari pencapaian prestasi manusia. Ditengah penyelewengan konsep teologi oleh Katolik Roma, maka Marthin Luther, John Calvin dan Ulrich Zwingli dipakai Tuhan untuk menegakkan kebenaran Firman Tuhan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kebenaran Alkitab (Hadi P. Sahardjo 2020).

Tokoh-Tokoh Penting dalam Teologi Reformasi

Pertama, Marthin Luther (1483-1546). Sebagai tokoh yang sentral dalam kelompok reformasi (Mulia 2010), Teologi Marthin Luther menjadi sosok yang selalu menjadi acuan pembahasan. Pengalaman hidup yang luar biasa yang menjadi Marthin Luther memberikan

diri menjadi biarawan dan masuk ke biara Roma Katolik, karena dia sudah berkomitmen kepada Santa Anna untuk menggeluti kehidupan biarawan, setelah Marthin Luther mengalami keajaiban dari kilat yang menyambarnya. 31 Oktober 1751, Marthin Luther menyatakan reformasi sangat penting dengan memunculkan 95 dalil di pintu gerbang kota Wittenberg, Jerman sebagai koreksi terhadap teologinya (MUTAK 2020). Marthin Luther yang memiliki semangat tinggi menyelesaikan program doktor dan mengajar kebenaran Firman Tuhan. Ketika masuk dalam pemahaman Roma 1:17, Marthin Luther mendapatkan sebuah pemahaman nast Firman Tuhan bahwa pembenaran itu berdasarkan iman bukan karena segala surat penebusan atau perbuatan manusia, sehingga ini menjadi ajaran yang sangat berbeda dengan gereja Katolik. Akhirnya Luther dengan segala hikmat Tuhan berusaha mengoreksi segala teologi gereja Katolik yang menurutnya sangat bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan, seperti menyatakan bahwa baptisan dan perjamuan kudus itu sah. Bahkan betapa cintanya Marthin Luther akan kebenaran Firman Tuhan, maka ia mendirikan sebuah pemahaman Firman Tuhan untuk setiap orang semangat dan setia membaca Alkitab. Tokoh ini terkenal dengan slogan Sola Fide, Sola Scriptura dan Sola Gratia (Wohlleben 2004). Dari segala koreksi yang Luther sampaikan muncul juga sebuah pemahaman bahwa Roma menjadi bagian yang sangat menyedihkan karena kehancuran konsep teologis yang mementingkan keuntungan pribadi imam-imam. Sehingga selain kegerakan terjadi dalam teologi, muncul juga gereja Lutheran (Wellem 2003).

Kedua, John Calvin (1509-1564). Tokoh yang juga sangat disegani sebagai tokoh reformasi, yaitu John Calvin. Tanpa dipungkiri dalam pemahamannya dipenuhi dengan pikiran humanis. Calin melayani jemaat-jemaat Perancis di Swiss, serta mengubah segala teologi di Genewa. Rusli (2009). Dalam segala kehidupannya di Swiss, John Calvin berusaha dengan dogma Protestanisme memberikan sebuah dorongan untuk mempertahankan doktrin tersebut, sehingga berbeda dengan konsep gereja Katolik. Calvin menulis banyak buku bahkan tafsiran-tafsiran 27 Kitab PL dan semua Kitab PB kecuali Kitab Wahyu. Calvin adalah tokoh yang menfasirkan Alkitab secara alamiah dan mendirikan teologi kedaulatan Allah yang mengarah kepada gereja Reformed di Eropa dan Skotlandia. Khususnya di Skotlandia muncul nama John Knox yang melakukan reformasi dalam kegerakan gereja di tengah gejolak politik yang ada (Tanudjaja 2001). Mengangkat sebuah koreksi terhadap konsep teologis baptisan air dan perjamuan kudus. Dari pembaharuan yang dilaksanakan oleh Calvin, ada banyak gereja Calvinis yang berdiri dan sebagian besar adalah gereja-gereja besar di dunia (Wellem 2003).

Ketiga, Ulrich Zwingli (1484-1531). Ulrich Zwingli menjadi tokoh ke 3 yang sangat luar biasa. Pelayanan yang sangat mengesankan adalah Zwingli menjadi tokoh reformator melayani jemaat berbahasa Jerman. Masuk keimanan Roma Katolik dari tahun 1506 – 1518 M. Zwingli bertibat ketika sedang melaksanakan tugas studi PB Yunani Erasmus. Sungguh dengan berani Zwingli menentang segala praktik-praktik Roma Katolik dengan teologi reformasinya yaitu, pastor menikah, patung-patung dilarang, misa dihapuskan dan harta gereja digunakan bagi pendidikan. Zwingli sebagai tokoh yang kelihatannya lebih radikal dibanding Luther dan Calvin. Banyak konsep-konsep pemahaman Perjanjian Baru yang menjadi sentral kotbahnya (Wellem 2003).

Doktrin-Doktrin Umum dalam Teologi Reformasi

Beberapa doktrin kuat yang disoroti dalam teologi reformasi menjadi acuan penting dalam beberapa diskusi teologi sejarah gereja sampai saat ini. Semuanya memang lebih berfokus kepada –doktrin yang sifatnya adalah dasar. Karena reformasi muncul dari sebuah keresahan karena sebuah pemahaman teologi yang mulai salah tentang prinsip-prinsip dalam Alkitab. Khusus yang berfokus kepada 2 bagian yang dikecam kaum Protestan yaitu pertama, keselamatan dari Tuhan Yesus yang bukanlah sebuah anugerah Tuhan, kedua, paus yang berkuasa menjadi pemegang keputusan teologi, bukan Alkitab yang menjadi keputusan teologi (End 1995:300). Ketiga tokoh penting reformasi, yaitu Marthin Luther, John Calvin serta Zwingli menyoroti beberapa doktrin yang harus dikembalikan kepada prinsip-prinsip Alkitab seperti Marthin Luther menyoroti tentang Sola Fide, Sola Scriptura, Sola Gratia (Bachmann 2017). John Calvin menyoroti tentang kedaulatan Allah, penciptaan, manusia yang jatuh dalam dosa dan penebusan. Zwingli mempertegas sebuah pelayanan dan makna baptisan air serta perjamuan kudus.

Marthin Luther melihat bahwa Katolik Roma sudah mulai menyimpang ajarannya dari kebenaran Firman Tuhan. Mereka mulai menjual surat penebusan dan gereja tradisional mulai menggabungkan antara iman dan perbuatan. Itu sebabnya Marthin Luther menyampaikan sebuah penegasan bahwa mereka harus kembali kepada pengajaran iman yang paling hakiki, yang disebut Sola Fide, sebagai prinsip yang pertama. Artinya kembali kepada ajaran iman yang benar. Bahwa percaya Yesus adalah menggunakan iman secara murni tanpa ada unsur nilai perbuatan manusia didalamnya. Iman sejati dan bukan iman plus untuk sebuah keselamatan yang kekal. Sehingga dengan konsep ini, menjadikan hati lebih tenang serta nyaman, sebab mau tidak mau manusia selalu jatuh bangun dalam dosa dan

kertidakberdayaan manusia membuat manusia menjadi tidak berharga. Kebaikan manusia bagaikan kain lusuh dihadapan Tuhan, sehingga untuk bisa menikmati keselamatan, hanya beriman kepada Yesusnya yang membuat manusia menjadi berharga. Ini adalah wujud keadilan Allah kepada manusia yang lebih dikenal dengan istilah. *Lustitia Dei* (Keadilan Allah). Lebih lanjut Marthin Luther menyatakan bahwa tonggak kekuatan kehidupan hanya bersumber dari Alkitab atau Firman Allah. Diluar itu hanya sebuah pemikiran manusia. Alkitab menjadi standart mutlak sebuah kehidupan. Gereja harus bersumber kepada Alkitab. Prinsip kedua ini yang disebut dengan Sola Scriptura (Hartopo 2002). Tradisi dunia, tradisi gereja, filsafat dan pemikiran-pemikiran duniawi ditolak, sebab akan mengaburkan pandangan keesensian terhadap Alkitab. Jadi Alkitab menjadi otoritas tertinggi dalam gereja. Marthin Luther langsung berkarya dengan membuat terjemahan Alkitab dalam bahasa Jerman, sehingga yang semula hanya berbahasa Vulgata (bahasa Latin), akhirnya dengan bahasa Jerman menjadi bahasa yang mudah dipelajari dan dipahami.

Alkitab menjadi satu-satunya sumber kebenaran yang tertinggi serta menjadi dasar fundamental kehidupan serta doktrin. Dan seharusnya ini menjadi sebuah kekuatan yang utuh untuk menjadikan Alkitab sampai masa sekarang menjadi pondasi terpenting (Lukito 2007), Prinsip teologi ke tiga dari Marthin Luther adalah Sola Gratia. Dimana Marthin Luther dalam konsep teologinya, semua yang dialami manusia bisa menikmati hidup kekal, percaya kepada Yesus merupakan sebuah anugerah dan tanpa perantara siapapun. Ini menjadi koreksi tajam terhadap Katolik Roma yang menjadi imam menjadi pribadi sebagai perantara penebusan. Maksud Marthin Luther dengan pemahaman secara Alkitabiah mau menyatakan bahwa manusia harus bertanggung jawab sendiri terhadap hidupnya kepada Allah sebagai bagian respon yang terbaik terhadap pengorbanan Yesus di kayu salib. Jadi tidak perlu dengan menggunakan surat tebusan untuk mendapatkan pengampunan dosa serta iman tidak perlu lagi menjadi perantara bagi umat. Umat dapat langsung beriman dengan penebusan Yesus di kayu salib dan dosa mengalami pengampunan. Ini sebuah anugerah. Marthin Luther sendiri menyimpulkan hanya ada 2 sakramen saja dari 7 sakramen yang ada dalam Gereja Katolik Roma. Sakramen adalah ritus yang dilaksanakan orang percaya.(Naat 2020) Dua sakramen tersebut yaitu baptisan air dan perjamuan kudus. Yang meskipun sampai saat ini tentang baptisan masih ada banyak perdebatan (Waruwu and Pura 2015). Bahkan tidak lepas juga pembahasan tentang perjamuan kudus. Namun minimal kaum reformasi sudah menegaskan kebenaran sebuah dengan kebenaran Firman Tuhan.

Calvin sebagai tokoh yang juga tidak diragukan dalam pergerakan reformasi menyatakan beberapa doktrin yang harus dikoreksi berhubungan dengan teologi Katolik yang berkembang, diantaranya kedaulatan Allah, penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa dan penebusan. Calvin melihat bahwa apapun yang ada dalam dunia ini ada dalam kendali Tuhan. Bahwa segala sesuatu yang terjadi juga tidak terjadi secara kebetulan. Semua sudah dalam kontrol Tuhan. Sebab Tuhan yang menciptakan seisi dunia dan Tuhan tahu apa yang terjadi dalam diri manusia, serta alam semesta. Tidak ada rencana-Nya yang gagal. Sebagai orang percaya, Calvin memberikan pemahaman bahwa manusia harus menemukan kehendak Allah yang tepat dalam kehidupan-Nya, sehingga manusia bisa mengambil sebuah tanggung jawab terhadap segala yang terjadi di dunia ini. Meskipun manusia memiliki kehendak bebas (free will).(Sitanggang 2018) Calvin menyatakan bahwa manusia dan kedaulatan Allah harus menjadi sebuah hubungan yang terbaik, sebab semua yang terjadi merupakan cara Allah yang digunakan Allah untuk mengajar manusia hidup sesuai kebenaran Firman Tuhan. Dengan konsep yang ada ini, maka Allah yang berdaulat atas segala ciptaan-Nya menjadi manusia harus hidup bagi kemuliaan Allah. Namun karena dosa, manusia tidak taat maka manusia merusak gambar Allah. Sehingga manusia mengalami kehancuran dalam hal kebaikan. Cenderung berbuat dosa, meskipun ada keinginan untuk berbuat baik. Menurut Calvin akhirnya manusia mewarisi dosa asal usul dari Adam. Menurut Roma 5, Calvin menyatakan bahwa dosa Adam menjadi wakil bukan atas dirinya sendiri, namun atas seluruh dosa manusia. Namun Yesus sebagai Adam Kedua menjadi penyelesai dosa. Keselamatan yang Yesus tawarkan di kayu salib menjadi penawar hukuman dosa yang akan diterima. Respon manusia terhadap ketaatan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat menjadikan manusia menjadi ciptaan baru dan ini semua tidak lepas dari karya Roh Kudus. Calvin juga menyoroti tentang keberadaan politik,(Kolimon 2016) dimana pemikirannya sanggup mengubah beberapa undang-undang yang ada pada waktu itu (SALIM 2020) Dimana Calvin dalam pandangan teologinya juga menyoroti keberadaan kehidupan sehari-hari, seperti dalam konsep pernikahan (Thianto 2001).

Sedangkan Zwingli yang muncul dengan pemahaman teologi yang terbaru menyatakan 2 hal terpenting sebagai koreksi terhadap Gereja Katolik Roma, yaitu tentang baptisan air dan perjamuan kudus.Zwingli jauh lebih agak mendukung bahwa teologi perlu pemahaman secara akaliah yang bisa diterima juga. Meskipun Zwingli mendukung baptisan anak seperti yang diajarkan dalam Gereja Katolik Roma, ini berbeda dengan Luther yang menentang baptisan anak, Zwingli berpendapat bahwa secara jelas baptisan air hanya sebagai

lambang atau tindakan simbolik dimana orang percaya hanya melihat ini sebagai wujud menerima hidup di dalam Kristus sebagai bukti imannya. Begitu juga dalam perjamuan kudus, Zwingli berpendapat bahwa ketika melaksanakan perjamuan kudus, itu tidak dinyatakan sebagai sesuatu yang nyata atau kehadiran tubuh dan darah Yesus, namun sebagai lambang, roti dalam tubuh Yesus dan anggur adalah darah Yesus. Meskipun ada saja dari kelompok teologi yang radikal mau memisahkan diri dari teologi Zwingli (Sasongko 2019). Namun Zwingli tetap pada komitmen untuk mereformasi segala yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang sudah dinyatakan dalam Firman-Nya.

Dasar Alkitab Pemikiran Munculnya Teologi Reformasi

Reformasi menjadi sebuah bagian terpenting dalam sebuah perubahan dan perkembangan doktrin di gereja. Sejak 1000 tahun sebelumnya gereja berkembang dengan tradisi Gereja Roma Katolik dan Paus menjadi segala-galanya dalam keputusan-keputusan besar. Namun gerakan reformasi mengubah segalanya (Jagersma 1994:135). Dengan sebuah konsep kesimpulan Teologi Reformasi tentang Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam kebijakan kebenaran dan doktrin kehidupan, segala sesuatu terjadi dalam kedaulatan Allah, predestinasi terjadi karena kerusakan moral manusia, dalam perjamuan kudus tidak dinyatakan dalam bentuk asli, namun hanya lambang, anugerah menjadi sentral kehidupan manusia karena ketidakmampuannya serta hidup dalam dosa, kematian Yesus menjadi bagian yang terpenting dalam hidup semua manusia, keselamatan menjadi sebuah anugerah yang terjadi karena iman dalam Yesus dan pemilihan atas manusia terjadi karena iman kepada Yesus yang merupakan respon pribadi sebagai tanggung jawab manusia terhadap salib Yesus, pandangan tentang gereja terpisah antara negara dan spiritual, serta pandangan menyatakan bahwa gereja terdiri dari dua bagian baik kelihatan maupun tidak kelihatan, baptisan hanya untuk orang percaya.

Penyebab munculnya Pemikiran Teologi Reformasi dari dasar Alkitab yaitu : bahwa ini semua menyanggah sebuah proses penyimpangan teologi yang dilakukan oleh Gereja Katolik Roma. Dimana secara Alkitabiah beberapa point ajaran yang dikritisi oleh beberapa tokoh Reformasi yaitu tentang konsep-konsep yang tidak sejalan dengan Firman Tuhan secara murni. Tidak bisa dipungkiri waktu itu muncul banyak faktor politik yang ikut masuk dalam keruntuhan gereja bahkan tidak sedikit pengaruh sosial ekonomi yang mengakibatkan unsur teologi mengalami pegeseran secara jelas (Daven 2016). Bahkan dalam konteks pendidikan seperti Renaissance yang muncul di Eropa mempelajari hal-hal pemikiran klasik

Alkitab, juga menjadi pemicu pergerakan reformasi. Gerakan Renaissance ini artinya lahir kembali (Eberle 2015:39). Sehingga semua orang bisa mempelajari Alkitab dan tidak hanya terdiri dari para imam atau pemimpin saja. Hal-hal yang menyebabkan munculnya Teologi Reformasi lainnya adalah jual beli jabatan imam serta penjualan surat penebusan dosa dengan mengganti sejumlah uang. Namun yang pasti adalah dasar pemikiran secara jelas berdasarkan Alkitab yang murni yang disuarakan oleh tokoh-teokoh Reformator menyatakan : Alkitab sebagai otoritas tertinggi, keselamatan hanya melalui iman dalam Yesus, keselamatan hanya terjadi karena sebuah anugerah, Allah berdaulat atas kehidupan manusia, baptisan dan perjamuan kudus hanyalah dilaksanakan karena sebuah perlambang atau peringatan saja, sesuai dengan mandat Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Bahkan memberikan kontribusi lengkap dalam lima eksistensi bidang sosial, seperti pemerintah, keluarga, ekonomi, gereja dan pendidikan (Budiman 2009).

Pandangan Pribadi Tentang Munculnya Teologi Reformasi

Teologi Reformasi menjadi bagian penting dalam perjalanan sejarah teologi dunia dan tidak bisa dipungkiri terus berkembang sampai hari ini. Pandangan secara pribadi munculnya Teologi Reformasi yaitu bahwa teologi ini sebetulnya menjadi sebuah jawaban terhadap keresahan atas teologi Gereja Katolik Roma yang berkembang bertahun-tahun dan makin menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan secara hakiki. Semua tokoh Reformasi memang berasal dari Gereja Katolik Roma, namun mereka terus berjuang menyatakan atau menyuarakan kebenaran Firman Tuhan sesuai dengan cara pandang yang benar dalam Firman Tuhan. Dan mereka berhasil untuk mengembalikan teologi atau doktrin yang benar tentang Firman Tuhan, anugerah, keselamatan dan kedaulatan Tuhan. Secara pribadi, memahami Teologi Reformasi sebetulnya sangat bagus jika mereka tetap dalam trend yang terbaik sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan yang ada. Teologi Reformasi sebetulnya saat dipelopori Marthin Luther, John Calvin serta Zwingli memiliki tujuan yang sangat mulia serta berorientasi kepada kebenaran Alkitab. Seperti prinsip-prinsip doktrin kembali ke iman, kembali ke Alkitab, kembali kepada anugerah, keselamatan dengan iman tanpa perbuatan, Allah yang berdaulat atas semuanya, menjadikan Alkitab otoritas tertinggi serta semua karena anugerah-Nya, menjadikan baptisan dan perjamuan kudus menjadi sebuah perlambang Kristus. Namun meskipun perlambang, perjamuan kudus harus dilaksanakan dengan serius, sebab kalau tidak akan terjadi jemaat atau pemimpin yang tidak bertumbuh (Mulia 2007).

Namun dalam perkembangannya Teologi Reformasi mengalami beberapa penyimpangan. Yaitu secara nyata dalam sinode atau aliran tertentu tetap pada aliran Reformasi, namun mereka sudah menyimpang sangat jauh seperti sola scriptura, sola fide, sola gratia dan mereka mulai menganut paham neo orthodox yang menilai Alkitab atau kebenaran doktrin sudah terlalu Injili dan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan secara kuat. Bahkan mereka tidak memegang prinsip-prinsip doktrin secara sempurna. Artinya menyatakan unggul bagian yang lain, namun menyatakan hal yang tidak unggul atau tidak perlu dibahas dalam bagian tertentu seperti karunia-karunia, bahasa roh, mujizat dan kekuatan karya Roh Kudus yang lainnya.

Pandangan Gereja Tentang Munculnya Teologi Reformasi

Teologi Reformasi mendapat tempat yang terbaik dalam kehidupan orang Kristen khusus doktrin teologi yang menjadi sebuah terobosan dan pencerahan. Pandangan gereja tentang munculnya Teologi Reformasi mengubah segala tatanan yang setelah ratusan tahun doktrin Gereja Katolik Roma mendominasi pandangan tentang konsep keselamatan. Dan dengan munculnya Teologi Reformasi, muncul juga gereja-gereja yang beraliran reformed, terutama golongan gereja Protestan. Dan ini menjadi sebuah pola pengajaran yang sangat kuat di kalangan gereja Protestan sampai saat ini (Mulia 2010). Beberapa pandangan gereja yang berkembang dengan munculnya Teologi Reformasi yaitu :

Pertama, doktrin teologi dikembalikan sesuai kebenaran Firman Tuhan. Sebab Firman Tuhan menjadi acuan yang sangat penting dalam sebuah doktrin teologi Kristen. Ketika teologi Kristennya kuat, maka yang terjadi adalah kehidupan jemaat juga akan menjadi kuat. Kedua, menempatkan kembali Alkitab menjadi otoritas tertinggi dalam pemegang keputusan-keputusan kehidupan. Dan ini menjadi bagian yang tak terbantahkan dalam iman Kristen (Reynaldi 2019) Firman Tuhan menjadi dasar segala sesuatu. Tanpa diimbangi dengan dasar-dasar filsafat serta pemikiran manusia yang menyesatkan. Ketiga, menempatkan segala keputusan hidup dalam kedaulatan Tuhan. Keempat, konsep keselamatan yang kembali kepada dasar yang benar. Hidup orang percaya ada karena sebuah pilihan yang dianugerahkan oleh Allah. Siapa yang merespon sebuah panggilan dari Tuhan, maka menjadikan kehidupan berarti dan memiliki hidup yang kekal. Kelima, kembalinya konsep baptisan air dan perjamuan kudus yang sesuai dengan pesan Tuhan Yesus, untuk menjadi sebuah peringatan bagi orang percaya. Dimana akhirnya gereja-gereja Protestan hanya menerima dua sakramen yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus Kristus, yaitu perjamuan kudus

dan baptisan. Meskipun masih terdapat pandangan transsubstansiasi, kosubstansiasi dan perlambangan tentang makna roti dan anggur yang digunakan dalam perjamuan kudus. Begitu pula dengan pelbagai cara baptisan air dan maknanya masih terus dianut dalam gereja hingga kini (Naat 2020).

Kekuatan dan Kelemahan Teologi Reformasi

Kekuatan Teologi Reformasi

Pertama, menempatkan Alkitab sebagai otoritas yang tertinggi. Kedua, mengembalikan fungsi kebenaran Firman Tuhan kepada doktrin yang Injili. Ketiga, keselamatan menjadi bagian yang hakiki dan hanya bisa dipahami dengan iman tanpa melibatkan unsur perbuatan manusia. Keempat, kedaulatan Tuhan menjadi bagian yang terpenting atas segala sesuatu yang terjadi dalam dunia ini, maupun kehidupan manusia. Meskipun dalam praktek teologi, pandangan kedaulatan Allah ini mendapatkan perlawanan konsep teologi dari kaum teologi kontemporer (Layantara 2018). Kelima, menempatkan baptisan air dan perjamuan kudus hanya pada posisi perlambangan dan bukan pada esensi kehadiran Kristus secara nyata. Keenam, membedakan antara konteks teologi dan politik. Sebab hamba Tuhan tidak bisa terlibat dalam pelaksanaan politik praktis, sebagai panggilan hidup yang paling esensi (Erman S. Saragih 2016).

Kelemahan Teologi Reformasi

Pertama, masing adanya perdebatan antara beberapa tokoh dalam reformasi tentang beberapa prinsip doktrin dasar. Kedua, karena betapa kuatnya pemahaman bahwa manusia pasti diselamatkan, sehingga mereka cenderung agak bebas hidup dan tidak memperdulikan ketika harus jatuh bangun dalam dosa, sebab percaya pasti diselamatkan. Ketiga, cenderung hanya fokus kepada liturgis dalam ibadah. Keempat, tidak terlalu dominan dalam melibatkan karya Roh Kudus dalam sebuah pergerakan gereja. Keempat, cenderung akhirnya menjadi gereja yang terpisah-pisah. Padahal seharusnya gereja dengan doktrin yang betul bisa menjadi satu (Kirchberger 2016).

Penerimaan Tentang Munculnya Teologi Reformasi dan Implikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini

Secara prinsip Teologi Reformasi menjadikan doktrin kembali fokus kepada kebenaran sejati dari Firman Tuhan yaitu Alkitab. Dimana ini menjadi sejarah penting bagi

gereja Tuhan (Pillay 2017). Penerimaan munculnya Teologi Reformasi dan aplikasinya bagi kekristenan masa kini berorientasi kepada 5 bagian yaitu Pertama, kembalinya kepada prinsip doktrin dasar kekristenan yang sejati dan Alkitabiah. Sola Fide, Sola Scriptura, Sola Gratia menjadikan bagian terpenting dalam slogan Teologi Reformasi. Ini artinya gerakan reformasi merupakan kritisi yang kuat terhadap penyelewengan atau penyimpangan terhadap doktrin-doktrin dasar dan prinsip keselamatan. Dengan kembalinya doktrin Kristen kepada bagian yang hakiki, maka akan membentuk sebuah pemahaman kebenaran Firman Tuhan yang utuh serta membuat orang percaya bertumbuh dengan maksimal. Kedua, keselamatan yang manusia terima semuanya karena anugerah di dalam Yesus Kristus dan bukan karena perbuatan baik manusia. Pengajaran Yesus tentang kasih adalah bukti identik yang kuat bahwa kekristenan harus dapat menjadi berkat dan terang bagi sesama, namun semua itu harus didasari dengan kesatuan yang mengikat yaitu kasih (Simon and Arifianto 2021).

Ketiga, segala sesuatu yang terjadi, semua dalam kedaulatan Allah. Bahwa Allah yang sudah mengetahui segala yang terjadi, meskipun tidak mengesampingkan unsur kehendak bebas manusia. Keempat, menerima dua sakramen penting yaitu baptisan air dan perjamuan kudus, yang menjadikan semuanya sebagai perlambang dimana gereja memaknainya. Baptisan sebagai perlambang kematian dan kebangkitan dalam Kristus Yesus. Mati terhadap manusia lama dan muncul menjadi ciptaan baru. Sedangkan dalam perjamuan kudus, roti menjadi perlambang tubuh Kristus, sedangkan anggur menjadi perlambang darah Yesus. Kelima, Teologi Reformasi ini sangat berorientasi kepada penginjilan serta pembukaan gereja-gereja baru. Sehingga Kerajaan Allah makin diperluas dan nama Tuhan dipermuliakan. Semangat Amanat Agung menjadi sentral kehidupan para tokoh reformasi sampai detik hari ini (Malino and Ronda 2014). Denyut nadi penginjilan antusias dalam memberitakan Injil keselamatan menjadi bagian teladan atau sebuah warisan dalam sejarah gereja. Mereka menekankan betapa pentingnya percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Dan ini menjadi sebuah ciri khas yang muncul dalam kegerakan penginjilan. Bahkan di Indonesia sendiri kegerakan era reformasi mengalami sebuah peningkatan yang luar biasa (Tarpin 2011). Bahkan di Indonesia sendiri gereja-gereja yang dibangun karena gerakan reformasi berkembang dengan luar biasa (End 1996a:144). Dan banyak gereja di Indonesia yang hasil misi kelompok reformasi bisa digali dan dipelajari dari sejarah perkembangan gereja di Indonesia (End 1996b:9).

REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja, lembaga pendidikan dan terlebih kepada keluarga. Kiranya saran atau kritik dapat diberikan kepada penulis oleh semua pembaca agar dikesempatan selanjutnya penulis dapat lebih lagi dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan oleh Tuhan. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan melihat relevansi penelitian, dengan fakta-fakta di tahun-tahun selanjutnya, oleh orang-orang yang mau menguji atau mengembangkannya. Kemudian, penulis juga berharap kiranya penelitian ini dapat menjadi referensi dari penulis-penulis berikutnya yang sedang menulis tentang 165opic-topik seputar pembahasan yang ada pada artikel ini.

KESIMPULAN

Teologi reformasi menjadi bagian dalam sejarah perkembangan gereja, yang tidak bisa dipungkiri menjadi cukup menjadi penting dibahas. Marthin Luther, John Calvin, Zwingli menjadi tokoh reformator dalam sebuah kegerakan mengembalikan doktrin dasar kepada prinsip-prinsip yang hakiki menurut kebenaran Firman Tuhan. Memang membangun sebuah teologi adalah sebuah tantangan khusus. Pasti ada harga yang dibayar. Seperti Marthin Luther, John Calvin dan Zwingli harus berhadapan dengan kelompok Gereja Katolik Roma yang sangat kuat. Karena sampai sekarangpun, Gereja Katolik tetap masih ada, meskipun sudah mengalami sebuah reformasi. Teologi Reformasi muncul karena keresahan spiritual para reformator terhadap doktrin yang bertentangan dengan Alkitab. Karena sebuah sejarah yang menyimpang, dimana Gereja Katolik mengharuskan adanya pembayaran surat penebusan dosa yang dijual dan menjadikan para imam atas pastur sebagai jembatan penebusan, hal inilah yang menjadi puncak untuk gerakan reformasi dengan Sola Fide, Sola Scriptura dan Sola Gratia.

Namun tidak bisa dipungkiri dalam perkembangan yang terjadi teologi reformasi yang semula memiliki dasar-dasar benar, menjadi menyeleweng di beberapa bagian doktrin Kristen. Tetapi dalam kenyataannya meskipun tidak secara sempurna teologi reformasi menjadi acuan Injili gereja-gereja, namun penginjilan dan penanaman gereja dari kelompok Teologi Reformasi menjadi sebuah keunggulan dalam kegerakan sejarah gereja masa kini.

BIODATA



Paulus Kunto Baskoro adalah seorang penulis dari Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia. Pada tulisannya ia sering menekankan makna teologis dari setiap topik-topik yang diangkatnya. Dia juga adalah sosok yang terbuka, suka berkolaborasi dengan penulis-penulis di luar lembaga lembaga pendidikan yang menaunginya.

Paulus Kunto Baskoro

Surel : paulusbaskoro1177@gmail.com

REFERENSI

- Absor, Nur Fajar, Laely Armiyati, Vidia Putri Pangestika, Cut Zahara Maulida, and Thasya Febri Riliani. 2020. "Tumbuh Dan Berkembangnya Humanisme Pada Masa Renaisans Abad Ke 14 Sampai 17." *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah* 4(1):214–21.
- Avis, Paul. 2017. *Ambang Pintu Teologi*. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bachmann, Rüdiger. 2017. "Sola Protestantism in Economics." Pp. 5–7 in *Economic Ideas You Should Forget*.
- Budiman, Calvin S. 2009. "Calvin Dan Lima Pilar Institusi Sosial." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 10(2):189–205.
- Connolly, Peter. 2016. *Aneka Pendekatan Studi Agama*.
- Daven, Mathias. 2016. "Fundamentalisme Agama Sebagai Tantangan Bagi Negara." *Jurnal Ledalero* 15(2):274.
- Eberle, Harold R. 2015. *Kekristenan Tanpa Belenggu*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
- End, Van Den. 1995. *Harta Dalam Benjana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- End, Van Den. 1996a. *Ragi Carita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- End, Van Den. 1996b. *Sumber-Sumber Zending Tentang Sejarah Gereja Kristen Sumba*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Enklaar, Dr. H. Berkhof dan Dr. I. H. 1996. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Erman S. Saragih. 2016. "Penatalayanan Gereja Dalam Politik Praktis." *Didaskein* 6:1–11.
- Hadi P. Sahardjo. 2020. "Mencermati Teologi Reformed Dan Gerakan Reformed Injili." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 9(2):211–29.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. 2020. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16(1):62–74.
- Hartopo, Yohanes Adrie. 2002. "Doktrin Sola Scriptura ." *Veritas : Jurnal Teologi Dan*

Pelayanan.

- Jagersma. 1994. *Dari Alexander Agung Sampai Bar Kokhba*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jonge, Christiaan de. 1996. *Menuju Keesaan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kirchberger, George Ludwig. 2016. "Bolehkah Gereja-Gereja Kristen Tetap Terpisah?" *Jurnal Ledalero* 15(2):190.
- Kirchberger, George Ludwig. 2017. "Latar Belakang, Warna Dasar, Dan Pengaruh Reformasi Protestan Tahun 1517 | Background, Basic Contours and Impact of the 1517 Protestant Reformation." *Jurnal Ledalero* 16(2):226.
- Kolimon, Mery. 2016. "Yohanes Calvin: Politik, Jabatan Gerejawi, Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini." *Jurnal Ledalero* 15(2):258.
- Layantara, jessica novia. 2018. "Jurnal Teologi Gracia Deo." *Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah* 1(1):1–8.
- Lere Dawa, Markus Mominggus. 2020. "Reformasi Gereja, John Calvin, Dan Islam." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5(2).
- Lukito, Daniel Lucas. 2007. "490 Tahun Reformasi : Apakah Sola Scriptura Masih Secara Konsisten Menjadi Pegangan Gereja-Gereja Reformed Masa Kini?" *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8(2):151–68.
- Malino, Yan, and Daniel Ronda. 2014. "Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi." *Jurnal Jaffray* 12(1):35.
- McGrath, Alister E. 2006. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mulia, Hendra G. 2007. "Menikmati Perjamuan Kudus : Pengajaran Perjamuan Kudus Menurut John Calvin Dan Sumbangsihnya Bagi Kehidupan Bergereja." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8(2):191–204.
- Mulia, Hendra G. 2010. "Formasi Spiritual Martin Luther Dan Perwujudannya Dalam Gereja-Gereja Injili Di Indonesia." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 11(2):187–205.
- MUTAK, ALFIUS ARENG. 2020. "Reformasi Dan Pendidikan Kristen : Menelusuri Warisan Reformasi Dalam Pendidikan Kristen." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5(2):103–23.
- Naat, Dominggus E. 2020. "Tinjauan Teologis-Dogmatis Tentang Sakramen Dalam Pelayanan Gerejawi." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2(1):1–14.
- Pillay, Jerry. 2017. "Reformation and Transformation Today: Essentials of Reformation

- Tradition and Theology as Seen from the Perspectives of the South.” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 73(3).
- Renhoard, John Musa. 2019. “Politik Identitas Era Orde Baru Di Indonesia Memasuki Era Reformasi.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 6(1):115.
- Reynaldi, Christian. 2019. “Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Sejarah Gereja.” *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 18(1):1–13.
- Ridwanta M Siruat. 2017. “G n o s i S.” *Reformasi Dan Pendidikan Kristen*.
- Rusli, Megawati. 2009. “Konsistensi Antara Pengajaran Calvin Akan Pernikahan Kristen Dan Hidup pernikahannya.” *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 10(1):73–95.
- SALIM, ALI. 2020. “Teologi Calvin Dan Pemerintah.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5(2).
- Sasongko, Nindyo. 2019. “Restitusi Kontra Reformasi? : Reformasi Zurich Dan Kelahiran Si Anak Tiri.” *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 5(2):213–23.
- Simon, Simon, and Yonatan Alex Arifianto. 2021. “Kerukunan Umat Beragama Dalam Bingkai Iman Kristen Di Era Disrupsi 1.” *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Is* 1(1):35–43.
- Sitanggang, Murni H. 2018. “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1(1).
- Sudiby, Irwanto. 2019. “Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38.” *Jurnal Teologi Grascia Deo*.
- Tanudjaja, Rahmiati. 2001. “Pandangan John Knox Tentang Reformasi Gereja Dalam Hal Praktikal Dan Sakramental.” *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2(2):209–19.
- Tarpin. 2011. “Misi Kristen Di Indonesia: Bahaya Dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam.” *Jurnal Ushuluddin XVII*(1):38–39.
- Thianto, Yudha. 2001. “Reformasi, Teologi Dan Kehidupan Sehari-Hari : Ajaran Calvin Dan Konsistori Di Geneva Tentang Pernikahan.” *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2(2):185–208.
- Umriati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Waruwu, Dermawan, and Universitas Dhyana Pura. 2015. “Kontroversi Pelaksanaan Baptisan.” *Vidya Samhita Jurnal Penelitian Agama* 1(2):20–33.
- Wellem, F. D. 2003. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Toko*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Wohlleben, Ekkehard. 2004. "1. "Sola Scriptura, Sola Gratia, Solus Christus, Sola Fide " - Die Exklusivistische Tradition Des Protestantismus." Pp. 145–48 in *Die Kirchen und die Religionen*.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(1):28.